

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi-fenologis. Sosiologis berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang mempunyai arti kawan atau teman, sedangkan *logos* mempunyai arti ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Sosiologi berarti ilmu yang mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial, dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk hidup individu dan makhluk sosial.<sup>2</sup>

Sedangkan fenomologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Fenomologi berarti ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena memiliki makna yang membutuhkan penafsiran lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dalam pendekatan sosiologi ada tiga teori yang digunakan. *Pertama*, teori fungsional yaitu teori yang mengasumsikan masyarakat sebagai organisme ekologi

---

<sup>1</sup> Ismah Ismah, "STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS (Pemikiran Ali Syari'ati)," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (January 11, 2020): 139–56, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.196>.

<sup>2</sup> Ida Zahara Adibah, "PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM STUDI ISLAM," n.d.

<sup>3</sup> Muhammad Alfian, Indah Herningrum, and Muhammad Fajrul Bahri, "PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF RICHARD C. MARTIN," *journal Istighna* 3, no. 2 (August 13, 2020): 169–80, <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.66>.

yang mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan terjadi semakin kompleks pula masalah-masalah yang dihadapi. Teori ini mengacu pada hubungan orang berdasarkan struktur dan fungsi. Contoh, hubungan kiai dan santri.

*Kedua*, teori interaksionisme yakni teori yang mengasumsikan bahwa dalam masyarakat pasti ada hubungannya antara masyarakat dengan individu, antara individu dengan individu. Contoh, kelompok-kelompok Muslim (NU, Muhammadiyah). *Ketiga*, teori konflik yakni teori tentang kepercayaan bahwa setiap masyarakat mempunyai kepentingan dan kekuasaan yang merupakan pusat dari segala hubungan sosial. Teori ini menekankan pada fokus konflik dalam masyarakat. Contoh, hegemoni laki-laki dan perempuan.<sup>4</sup>

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak tampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Moh. Rifa'i, "KAJIAN MASYARAKAT BERAGAMA PERSPEKTIF PENDEKATAN SOSIOLOGIS," *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 1 (April 17, 2018): 23–35, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>.

<sup>5</sup> Creswell J.W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)., n.d.).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup> Bahkan dalam penelitian kualitatif ini, posisi peneliti menjado instrument kunci (*the key instrument*) untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di pondok. Maka dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti terhadap objek penelitian.<sup>7</sup>

Untuk mempermudah data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti membangun kepercayaan yang tinggi dan menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Penelitian ini diawali dengan kedatangan peneliti secara langsung ke lokasi dan bertemu dengan pengasuh pondok, kemudian peneliti juga akan melakukan hal yang sama kepada para informan, serta menceritakan maksud dan tujuan yang akan peneliti lakukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Lokasi tersebut dipilih sebagai

---

<sup>6</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 162, n.d.).

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: CV. Alfabeta, 2008). 233, n.d.).

lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa ditempat tersebut penulis menemukan beberapa subjek penelitian yang sesuai fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Diantaranya terdapat subjek tentang aktualisasi konsep khidmah yang dijalankan dengan sifat ikhlas atau tanpa mengharap imbalan apapun dan hanya mengharapkan keberkahan. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.<sup>8</sup>

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen pribadi, yaitu dokumen-dokumen yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mardliyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, seperti buku pedoman santri, profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisai, gedung dan fasilitas. Sumber data ini diperoleh dari kegiatan menghimpun dokumen dari pengurus harian pesantren dan website resmi pesantren,
- b. Catatan lapangan, yaitu catatan hasil observasi penelitian terhadap kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mardliyah yang terkait dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari kegiatan observasi peneliti di lapangan yang meliputi kegiatan harian seperti penganjian bandongan, sorogan, madrasah diniyah, shalat berjamaah, dan kegiatan mingguan seperti pelatihan khitobah, jam'iyah sholawat, pembacaan rotibul haddah, dan mujahadah.

---

<sup>8</sup> Observasi, lokasi penelitian 09 Agustus 2023

- c. Data wawancara, yaitu data yang diperoleh dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Sumber data ini diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber, diantaranya kiai/pengasuh pesantren, ketua pengurus pesantren, santri yang berkhidmah, sampai pada alumni pesantren.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris). Pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.<sup>9</sup>

Tahap awal, observasi. Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu item dengan semua indera seseorang. Dengan melakukan pengamatan berdasarkan kenyataan dan melaporkannya secara cepat dan tepat guna mendapatkan data yang bermanfaat. Teknik observasi berikut ini sering digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.<sup>1</sup>

- a. Observasi Partisipan, yaitu observasi yang terjadi ketika observer (yang melakukan observasi) ikut serta atau berada dihadapan item yang dilihat.

---

<sup>9</sup> Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* ((Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), n.d.).

<sup>1</sup> Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2013), n.d.).

Sedangkan dikatakan observasi nonpartisipan ketika partisipan pengamat dalam aktivitasnya nihil.

- b. Observasi Sistematis, yaitu adanya kerangka kerja termasuk komponen yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, hal ini juga dikenal sebagai pengamatan berbingkai atau pengamatan terstruktur.
- c. Observasi Eksperimen, yaitu observasi dimana pengamat mengontrol aspek-aspek utama dalam skenario sehingga situasi dapat diubah sesuai dengan tujuan studi dan diatur untuk menghindari atau mengurangi perkembangan variabel yang secara tidak terduga memengaruhi situasi.

Dari tiga macam observasi yang ditawarkan, peneliti memilih teknik observasi partisipan atau observasi terlibat dalam penelitian ini untuk menyaksikan kejadian-kejadian yang terjadi secara spontan di lapangan, dimana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Mardiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti menggunakan strategi ini untuk berinteraksi langsung dengan subjek dan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang dibutuhkan.

Hal ini selama di lapangan pada kesempatan-kesempatan tertentu peneliti berusaha untuk mengamati beberapa orang yang peneliti harapkan sesuai dengan kriteria penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari informan sebagai upaya untuk mencari subjek dan mengetahui bagaimana keseharian subjek. Dari sini peneliti

mencatat segala aktivitas, sikap, dan perilaku subjek, berkaitan dengan kondisi informasi mengenai kondisi subjek.<sup>1</sup>

1

Tahap *kedua*, wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dengan maksud mengeksplorasi isu tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Menurut Esterberg, sebagaimana dilansir Sugiyono dalam *Understanding Qualitative Research*, wawancara diklasifikasikan menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>1</sup>

2

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara terkontrol karena semua wawancara didasarkan pada metode atau serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan. Wawancara terstruktur ini mengacu pada keadaan dimana seorang peneliti menanyakan responden urutan pertanyaan berdasarkan kategori jawaban tertentu atau terbatas.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur karena menggunakan pedoman wawancara yang dibentuk dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ((Bandung: ALFABETA, 2015), n.d.).

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ((Bandung: CV. Alfabeta, 2009)., n.d.).

perkembangan subjek dan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara dimintai pandangan dan sarannya.

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur karena lebih kecil kemungkinannya untuk diinterupsi atau diartirase. Teknik wawancara ini biasanya digunakan untuk mencari informasi yang tidak standar atau informasi tunggal, dengan wawancara dan cara merespons jauh lebih bebas dalam ritme daripada wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan inkorporasi dengan subjek guna menggali pengalaman terdalam mereka. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dari dalam (*from within*) dengan cara menjadikan diri peneliti sebagai bagian dari subjek sekaligus objek penelitian. Penelitian ini menekankan pada sikap empati, sehingga peneliti dapat memperkaya bahan informasi yang bersumber dari makna terdalam yang mendasari sebuah tindakan.

Tahap *ketiga*, dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang

penelitian yang dilakukan.<sup>1</sup> Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan teman-temannya.

#### **F. Teknik Analisi Data**

Analisi data dilakukan secara berkelanjutan sejak dari awal pengumpulan data. Proses analisi data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen. Data-data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>1</sup>

##### **a. Kondensasi data**

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang ditulis, wawancara maupun transkrip, dokumen, dan bahan empiris dalam penelitian ini.<sup>1</sup>

##### **b. Penyajian data**

---

<sup>1</sup> Sutinah Bagong Suyanto and, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, 15th Edn* ((Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), n.d.).

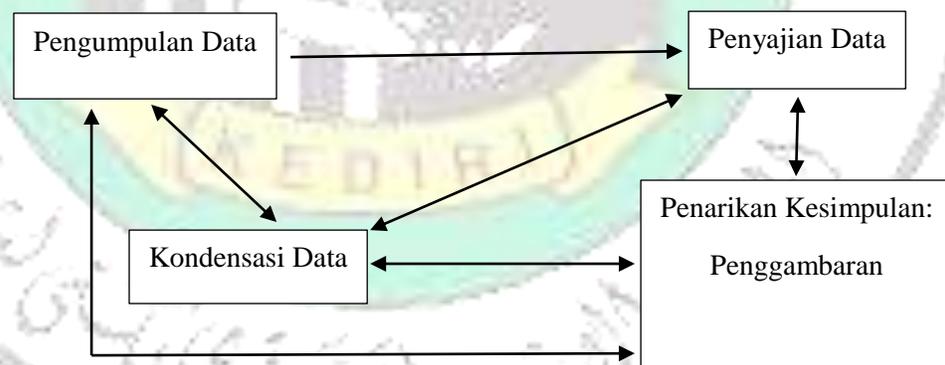
<sup>1</sup> A.Michael and Matth w B.Miles, *Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Dumber Tentang Metode-Metode Baru* ((Jakarta: UI Press, 2009), n.d.).

<sup>1</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 157, n.d.).

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai aktualisasi konsep khidmah disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dan memvalidasi temuan yang ditarik berdasarkan hasil analisis data, yang dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang dicapai adalah solusi dari tantangan penelitian. Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya temuan yang dicapai, atau sesuai dengan kenyataan. Lihat grafik dibawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang penjelasannya.



Gambar Teknik Analisi Data<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: CV. Alfabeta, 2013), n.d.).

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang sah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah cara menguji keabsahan data dengan cara peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>1</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Sementara triangulasi dengan metode merupakan proses pengecekan data dengan membandingkan hasil informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda.

## **H. Tahap-tahapan Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang, penyusunan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

<sup>1</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), n.d.).

usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi Pendidikan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang. Strategi Pendidikan Kemandirian Santri yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian Strategi Pendidikan Kemandirian Santri di lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian disertasi.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.